

PANDUAN PENANAMAN DAN PERAWATAN TOGA BAGI MASYARAKAT DI KELURAHAN KARANG PILANG

KELOMPOK
KKN
122



Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Jawa Timur
2025

Dosen Pembimbing :

Farikha Rachmawati S.I.Kom., M.I.Kom

NIDN : 0021039501

Disusun Oleh :

Mahesa Perkasa

22071010046

Dimas Aditya Saputra

21071010212

Nadia Chyka Aulia

22041010016

MODUL PENGABDIAN MASYARAKAT

**PANDUAN PENANAMAN DAN PERAWATAN TOGA
BAGI MASYARAKAT DI
KELURAHAN KARANG PILANG**



Oleh :

FARIKHA RACHMAWATI S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 199503212024062002

NIDN. 0021039501

Mahesa Perkasa

22071010046

Dimas Aditya Saputra

21071010212

Nadia Chyka Aulia

22041010016

KELOMPOK 122 KELURAHAN KARANG PILANG

KKN-T SDGS BELA NEGARA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL

“VETERAN” JAWA TIMUR

SURABAYA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Modul : Panduan Penanaman dan Perawatan TOGA bagi Masyarakat di Kelurahan Karang Pilang.
2. Dosen Pembimbing Lapangan
 - a. Nama Lengkap : Farikha Rachmawati S.I.Kom., M.I.Kom
 - b. NIP : 199503212024062002
 - c. NIDN : 0021039501
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi
 - f. Nomor HP : 081216320784
 - g. Alamat e-mail : Farikha.r.ilkom@upnjatim.ac.id
3. Lokasi Kegiatan : Kel.Karang Pilang, Kec. Karang Pilang, Kota Surabaya
4. Anggota
 1. Nama Lengkap : Mahesa Perkasa
NPM : 22071010046
Prodi : Hukum
 2. Nama Lengkap : Dimas Aditya Saputra
NPM : 21071010212
Prodi : Hukum
 3. Nama Lengkap : Nadia Chyka Aulia
NPM : 22041010016
Prodi : Administrasi Publik

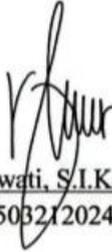
4. Nama Lengkap : Azzahra Adelia Sabrina
Salsabila
NPM : 22081010272
Prodi : Informatika/ Ilmu Komputer
5. Nama Lengkap : Arin Refa Deviana
NPM : 22011010224
Prodi : Ekonomi Pembangunan
6. Nama Lengkap : Taufany Hidayat Ramadhani
NPM : 22011010125
Prodi : Ekonomi Pembangunan
7. Nama Lengkap : Octavian Rahmad Ibrahim
NPM : 21071010314
Prodi : Hukum

Surabaya, 7 Agustus 2025

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Ketua Kelompok
KKN SDGs 122



Farikha Rachmawati, S.I.Kom., M. I Kom
NIP. 199503212024062002



Mahesa Perkasa
NPM. 22071010046

Menyetujui,

Kepala LPPM UPN "Veteran" Jawa Timur



Prof. Dr. Ir. Rossyda Privadarshini, M.P.
NIP. 19670319 199103 2001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Manfaat.....	3
2. Hasil dan Pembahasan.....	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Kerja Bakti	5
2.1.2 Tanaman Toga	6
2.2 Persiapan dan Pelaksanaan.....	11
2.2.1 Alat dan Bahan	11
2.2.2 Persiapan.....	12
KESIMPULAN	20
DAFTAR PUSTAKA.....	22
LAMPIRAN.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tanaman Toga	6
Gambar 2. 2 Persiapan Lokasi Tanam.....	12
Gambar 2. 3 Pemilihan Lokasi RT 06 RW 02.....	13
Gambar 2. 4 Pemilihan Tanaman Obat Keluarga.....	14
Gambar 2. 5 Persiapan Bibit	15
Gambar 2. 6 Proses Penanaman Tanaman	16
Gambar 2. 7 Memasukkan Pupuk Organik	16
Gambar 2. 8 Siram Air Secukupnya.....	17
Gambar 2. 9 Memberi Penyangga pada Tanaman	17
Gambar 2. 10 Perawatan Tanaman TOGA.....	18
Gambar 2. 11 Menambahkan Pupuk Kompos	18
Gambar 2. 12 Memangkas Tanaman yang Lebat.....	19
Gambar 2. 13 Pemasangan Label Tanaman	20
Gambar 2. 15 Dokumentasi Bersama Ketua RT dalam Kegiatan Kerja Bakti	25
Gambar 2. 14 Briefing Sebelum dilaksanakan Program Kerja Kerja Bakti dan Penanaman Toga	25

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga modul kegiatan "Merdeka Hijau: Aksi Kerja Bakti dan Penanaman TOGA di Kelurahan Karang Pilang" ini dapat disusun dengan baik. Modul ini dibuat sebagai upaya edukatif dalam mendorong kepedulian lingkungan serta pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) yang semakin padat dan minim ruang hijau. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan serta potensi besar tanaman TOGA sebagai sumber kesehatan mandiri keluarga.

Sasaran kegiatan ini adalah warga RW 2 Kelurahan Karang Pilang, yang memiliki semangat gotong royong namun memerlukan pendampingan dalam pengelolaan tanaman herbal dan penguatan nilai-nilai kebersihan lingkungan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui kerja bakti bersama, penanaman TOGA secara massal, serta penyuluhan langsung mengenai manfaat dan cara perawatan TOGA.

Pentingnya tanaman TOGA, strategi pemberdayaan lingkungan berbasis masyarakat, hingga panduan teknis kegiatan kerja bakti dan penanaman sehingga diharapkan kegiatan ini dapat menjadi solusi awal dalam menciptakan lingkungan sehat dan mandiri secara berkelanjutan. Modul ini untuk mendorong aksi nyata dalam pelestarian lingkungan dan pemanfaatan potensi alam sekitar.

Surabaya, 7 Agustus 2025

Tim Penyusun

MODUL PANDUAN PENANAMAN DAN PERAWATAN TOGA BAGI MASYARAKAT DI KELURAHAN KARANG PILANG

**¹Farikha Rachmawati S.I.Kom., M.I.Kom, ²Mahesa Perkasa,
³Dimas Aditya Saputra, ⁴Nadia Chyka Aulia**

e-mail: Farikha.r.ilkom@upnjatim.ac.id

1.1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas lingkungan hidup merupakan salah satu aspek fundamental dalam menciptakan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berkelanjutan. Seiring dengan pesatnya urbanisasi dan padatnya permukiman, keberadaan ruang terbuka hijau mengalami penyusutan yang signifikan, termasuk di wilayah Kelurahan Karang Pilang, Kota Surabaya. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya fungsi ekologis lingkungan, serta rendahnya partisipasi warga dalam upaya pelestarian ruang hijau berbasis kearifan lokal. Salah satu potensi yang belum dimaksimalkan adalah pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA), yang memiliki manfaat ganda bagi kesehatan dan kelestarian lingkungan.

Sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan lingkungan yang dikolaborasikan dengan praktik langsung seperti penanaman TOGA mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat secara aktif (Fitriani, 2019). TOGA berperan tidak hanya sebagai elemen penghijauan, tetapi juga sebagai sumber alternatif pengobatan yang murah dan mudah dijangkau (Supriatna, 2010). Berbagai program sejenis seperti

Green Kampung atau *Urban Greenery Movement* telah diimplementasikan di sejumlah kota besar, namun sebagian besar belum menghadirkan keterpaduan antara edukasi lingkungan, budaya gotong royong, dan panduan teknis dalam satu kesatuan modul berbasis pengabdian.

Sayangnya, masih banyak warga yang belum mengetahui cara menanam dan merawat TOGA, serta manfaatnya bagi kesehatan keluarga. Untuk itu, diperlukan kegiatan edukatif yang menggabungkan kerja bakti lingkungan dengan edukasi praktis tentang TOGA. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran warga sekaligus memberdayakan masyarakat dalam menjaga lingkungan dan kemandirian kesehatan keluarga secara berkelanjutan.. Modul ini memadukan materi edukatif, panduan teknis, serta dokumentasi kegiatan kerja bakti dan penanaman TOGA sebagai bentuk nyata keterlibatan warga dalam pelestarian lingkungan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari program Panduan Penanaman dan Perawatan TOGA bagi Masyarakat di Kelurahan Karang Pilang oleh mahasiswa KKN-T “Bela Negara” SDG’s 2025 UPN “Veteran” Jawa Timur kelompok 122 adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat mengenai pentingnya tanaman TOGA.
- b. Mengajak masyarakat melakukan aksi nyata pelestarian lingkungan melalui kerja bakti dan penanaman TOGA.
- c. Mendorong pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman yang berguna bagi kesehatan keluarga.
- d. Membangun budaya gotong royong dan kepedulian kolektif terhadap lingkungan hidup.

1.3 Manfaat

Manfaat dari program Panduan Penanaman dan Perawatan TOGA bagi Masyarakat di Kelurahan Karang Pilang oleh mahasiswa KKN-T “Bela Negara” SDG’s 2025 UPN “Veteran” Jawa Timur kelompok 122 adalah sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat yaitu warga menjadi lebih peduli terhadap kebersihan, penghijauan, dan pelestarian alam sekitar. Warga belajar mengenali, menanam, dan merawat tanaman obat keluarga yang bisa digunakan untuk kebutuhan kesehatan sehari-hari. Dengan adanya TOGA, warga memiliki alternatif pengobatan alami yang murah dan mudah dijangkau. Kegiatan kerja bakti dan penanaman dilakukan bersama-sama, memperkuat hubungan sosial antarwarga.
- b. Bagi mahasiswa yaitu menerapkan teori yang diperoleh di kampus dalam bentuk kegiatan langsung di masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan warga, mahasiswa belajar bekerja sama dan menyampaikan edukasi dengan pendekatan yang tepat. Terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan bermanfaat bagi masyarakat. Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata mengenai kondisi sosial, lingkungan, dan budaya masyarakat.

1.4 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan dari program Panduan Penanaman dan Perawatan TOGA bagi Masyarakat di Kelurahan Karang Pilang oleh mahasiswa KKN-T “Bela Negara” SDG’s 2025 UPN “Veteran” Jawa Timur kelompok 122 adalah sebagai berikut:

- a. Warga RW 02 Kelurahan Karang Pilang, khususnya di RT 06, yang menjadi lokasi penanaman TOGA.
- b. Masyarakat yang belum memiliki pengetahuan tentang TOGA dan pentingnya ruang hijau.
- c. Mahasiswa peserta KKN yang ingin mengembangkan keterampilan pengabdian masyarakat berbasis lingkungan dan kesehatan.

1.2 Hasil dan Pembahasan

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kerja Bakti

Lingkungan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena secara alami manusia selalu berinteraksi dengan sekitarnya. Setiap masyarakat menginginkan lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Kebersihan lingkungan juga menjadi salah satu fondasi utama dalam pembangunan manusia Indonesia, mengingat kualitas lingkungan sangat memengaruhi kualitas hidup. Kebersihan lingkungan merujuk pada terciptanya kondisi yang sehat, yang dapat mencegah penyebaran berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber, dan lainnya. Tujuan ini dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan yang bersih, indah, serta nyaman untuk ditinggali (Khairunnisa *et al.*, 2019).

Sampah menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan. Secara umum, sampah merupakan material sisa dari kegiatan industri maupun rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi. Sampah adalah limbah yang dihasilkan dari aktivitas manusia maupun proses alam, di mana unsur atau fungsinya telah dianggap tidak berguna. Dalam setiap kegiatan manusia, hampir selalu dihasilkan sampah atau limbah. Sumber sampah ini bisa berasal dari berbagai tempat, seperti rumah tangga, lahan pertanian, perkantoran, perusahaan, fasilitas kesehatan, hingga pasar tradisional (Hidayat *et al.*, 2022).

Kerja bakti sebagai salah satu bentuk kerja sama atau kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk mempercepat penyelesaian pekerjaan berat, terutama dalam membersihkan lingkungan sekitar yang kotor (Hidayat *et al.*, 2022). Keterlibatan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan serta kontribusi yang diberikan dapat berperan

penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka semakin besar pula dampak positif yang tercipta dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan (Hamzah *et al.*, 2023).

2.1.2 Tanaman Toga



Gambar 2. 1 Tanaman Toga

Lahan pekarangan rumah umumnya dimanfaatkan untuk menanam tanaman hias atau buah-buahan guna menciptakan suasana yang asri, sejuk, dan menarik. Selain fungsi estetik tersebut, pekarangan juga memiliki potensi besar sebagai tempat budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) yang berguna untuk mengobati luka ringan serta menjaga kesehatan anggota keluarga. TOGA tidak hanya berperan sebagai penghias rumah, tetapi juga memiliki manfaat pengobatan, seperti untuk meredakan batuk, demam, dan keluhan ringan lainnya. Keberadaan tanaman obat ini

menjadi sangat penting, terutama bagi keluarga atau masyarakat yang tinggal jauh dari layanan kesehatan seperti klinik, puskesmas, atau rumah sakit. Oleh karena itu, edukasi mengenai manfaat dan khasiat TOGA perlu terus disampaikan kepada masyarakat, karena tanaman ini dapat menjadi alternatif pengobatan yang aman, praktis, dan ekonomis.

Selain sebagai obat, TOGA juga sering dimanfaatkan untuk bumbu dapur, bahan jamu, atau untuk menjaga daya tahan tubuh. TOGA atau yang sering disebut sebagai “apotek hidup” merupakan tanaman yang dulunya tumbuh liar namun kini mulai dikembangkan oleh masyarakat karena terbukti memiliki nilai manfaat bagi kesehatan. Tanaman-tanaman ini dapat menjadi pertolongan pertama bagi masyarakat yang sedang sakit, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan. Berbeda dengan obat kimia yang berpotensi menimbulkan efek samping bila dikonsumsi berlebihan, TOGA relatif aman dan tidak menimbulkan dampak berbahaya bagi tubuh jika digunakan dengan benar. Masyarakat untuk mengenali dan mulai membudidayakan TOGA di lingkungan sekitarnya. Budidaya ini bisa dilakukan baik di pot maupun di lahan terbuka, terutama oleh keluarga yang memahami manfaatnya bagi kesehatan. Beberapa tanaman yang dibudidayakan sebagai TOGA antara lain bunga telang, daun bidara, kemangi, dan serai. Tanaman-tanaman tersebut memiliki berbagai khasiat yang mendukung kesehatan secara alami dan aman yaitu sebagai berikut

a. Bunga Telang

Bunga telang (*Clitoria ternatea L.*) adalah tanaman berbunga yang dikenal dengan bentuk kelopak menyerupai kupu-kupu dan warna biru cerah yang khas. Tanaman ini tumbuh subur di daerah tropis, termasuk di Indonesia, dan

sering dibudidayakan di pekarangan rumah. Bunga telang termasuk dalam jenis tanaman herbal yang juga dikenal dengan sebutan *apotek hidup* karena memiliki khasiat kesehatan. Bunga ini memiliki struktur bunga majemuk, dengan kelopak berbentuk corong, mahkota menyerupai kupu-kupu, dan warna biru mencolok. Selain keindahannya, bunga telang memiliki kandungan pigmen alami berupa antosianin, yaitu senyawa yang memberi warna biru dan dikenal memiliki sifat antioksidan yang tinggi. Kandungan ini menjadikan bunga telang tidak hanya berfungsi sebagai pewarna alami pada makanan dan minuman, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan. Beberapa negara seperti Malaysia, India, dan Filipina, bunga telang bahkan dikonsumsi langsung sebagai sayuran atau campuran dalam makanan tradisional. Manfaat kesehatan dari bunga telang antara lain membantu meredakan batuk, demam, serta meningkatkan daya tahan tubuh karena sifat antioksidan (Hartono, 2012).

b. Daun Bidara

Tanaman bidara merupakan pohon kecil berdaun hijau sepanjang tahun yang dikenal sebagai penghasil buah dan banyak tumbuh di kawasan Afrika Utara, wilayah tropis, serta Asia Barat. Salah satu manfaat daun bidara adalah kemampuannya menghasilkan busa wangi saat diremas, menyerupai sabun, sehingga kerap digunakan untuk memandikan orang yang sedang sakit, khususnya penderita demam. Daun bidara diketahui kaya akan saponin, yaitu senyawa glikosida kompleks yang terdiri atas komponen gula (glikon) dan non-gula (aglikon), dan saat dihidrolisis mampu menghasilkan kedua komponen tersebut. Struktur

kimia saponin membuatnya memiliki sifat menyerupai sabun atau deterjen, sehingga dikenal sebagai surfaktan alami (Bintoro, 2017).

c. Kemangi

Salah satu tanaman yang tumbuh di Indonesia dan dikenal mengandung senyawa metabolit sekunder adalah daun kemangi (*Ocimum basilicum* L.). Tanaman ini termasuk dalam keluarga Lamiaceae dan memiliki karakteristik berupa batang berkayu yang tumbuh sebagai semak dengan tinggi antara 30 hingga 150 cm. Batangnya berbentuk segi empat, beralur, berbulu halus, bercabang, dan berwarna hijau. Tanaman ini juga memiliki bunga berwarna putih dan mengeluarkan aroma yang khas. Daun kemangi mengandung berbagai senyawa aktif seperti flavonoid, fenol, saponin, serta minyak atsiri. Dalam bidang kesehatan, kemangi dikenal memiliki banyak manfaat, di antaranya berfungsi sebagai penurun demam, antijamur, pereda nyeri, antiseptik, antibakteri, pelindung hati, peningkat daya tahan tubuh, penolak serangga, serta membantu mengencerkan dahak (Kumalasari and Andiarna, 2020)

d. Tanaman Serai

Tanaman serai atau *Cymbopogon nardus* L. merupakan jenis rumput-rumputan yang tumbuh tegak, bersifat menahun, dan memiliki akar yang kuat serta dalam. Tanaman ini tumbuh dalam bentuk rumpun padat dengan batang pendek berbentuk bulat dan penampang berwarna kemerahan. Daunnya tunggal, memiliki pelepah silindris, permukaan gundul, dan menghasilkan aroma khas saat diremas. Serai banyak dibudidayakan di berbagai daerah

karena mudah ditanam dan memiliki banyak manfaat, terutama pada bagian daunnya yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan minyak atsiri atau minyak serai (*citronella oil*). Tanaman serai memiliki berbagai manfaat penting, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi. Secara kesehatan, minyak atsiri dari serai mengandung senyawa aktif seperti sitronelal, sitronelol, dan geraniol yang berfungsi sebagai antibakteri alami dan pengusir nyamuk. Minyak serai juga dapat digunakan untuk mempercepat penyembuhan luka karena mampu menciptakan lingkungan lembap yang mendukung regenerasi jaringan kulit, termasuk pada luka bakar. Selain itu, serai juga berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat karena dapat diolah menjadi produk bernilai jual tinggi, seperti cairan pengharum ruangan pengusir nyamuk. Pemanfaatan ini sangat menguntungkan, terutama karena selama ini banyak masyarakat hanya memanfaatkan batangnya dan membuang daun serai (Gultom *et al.*, 2021).

e. Tanaman Sirih

Tanaman sirih (*Piper betle* L.) merupakan tanaman yang tumbuh merambat dan dapat memanjat hingga mencapai panjang sekitar 15 meter. Tanaman ini memiliki batang berbentuk silinder, beralur, dan berbuku-buku. Warna batangnya hijau saat masih muda, dan berubah menjadi coklat muda ketika sudah tua. Daunnya berbentuk tunggal dan tumbuh secara berseling di batang. Bentuk daunnya menyerupai telur atau lonjong, dengan pangkal yang membulat atau menyerupai jantung. Ukuran daunnya bervariasi, panjangnya antara 5 hingga 18 cm dan lebarnya antara 2,5 hingga 10,75 cm. Daun sirih memiliki aroma

khas yang kuat karena mengandung senyawa bernama kavikol. Kavikol ini berfungsi sebagai antibakteri yang lebih kuat dibandingkan fenol, dan juga berperan sebagai imunomodulator yang membantu menjaga sistem kekebalan tubuh. Selain itu, tanaman sirih juga memiliki manfaat lain seperti mengurangi peradangan, meredakan rasa gatal, membantu meredakan batuk, berfungsi sebagai antiseptik alami, serta membantu menghentikan pendarahan. Dengan berbagai kandungan alami yang dimilikinya, tanaman sirih banyak dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional maupun perawatan kesehatan sehari-hari (Hermanto *et al.*, 2023).

2.2 Persiapan dan Pelaksanaan

2.2.1 Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan Kerja Bakti Merdeka Hijau:

a. Alat:

1. Cangkul
2. Sapu ijuk
3. Kresek
4. Pengki
5. Sekop
6. Karung
7. Sabit
8. Gergaji
9. Pisau
10. Palu
11. Pot tanaman
12. Sarung tangan
13. Tali rafia

- b. Bahan
 - 1. TOGA (Tanaman Obat Keluarga)
 - 2. Pupuk
 - 3. Tanah
 - 4. Air
 - 5. Bambu
 - 6. Keterangan Manfaat Tumbuhan

2.2.2 Persiapan

Persiapan untuk kegiatan Merdeka Hijau: Kerja Bakti Tanaman TOGA dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur guna memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar, kompak, dan sehat bagi seluruh warga di RW 02 Kelurahan Karang Pilang. Adapun persiapan untuk pelaksanaan Merdeka Hijau: Kerja Bakti dan Tanaman TOGA sebagai berikut:

- a. Persiapan Lokasi Tanam



Gambar 2. 2 Persiapan Lokasi Tanam

Dilakukannya kegiatan lokasi tanam dan koordinasi langsung dengan pihak RW 02 yang menjadi wilayah dilakukannya kegiatan Merdeka Hijau : Kerja Bakti dan Tanaman TOGA. Survey tersebut termasuk survey lokasi kegiatan, kondisi fasilitas, ketersediaan peserta,serta kondisi wilayah tersebut. Informasi in menjadi dasar penting dalam menyusun rancangan teknis kegiatan dan menyusun estimasi kebutuhan. Lokasi bisa berupa:

- 1) Pekarangan rumah warga
- 2) Lahan kosong RT/RW
- 3) Samping balai RW atau rumah ibadah
- 4) Pot besar atau karung bekas jika tidak ada tanah langsung



Gambar 2. 3 Pemilihan Lokasi RT 06 RW 02

- b. Pembersihan lokasi
 - 1) Bersihkan lahan dari sampah organik dan anorganik, seperti plastik, batu, daun kering, dan rumput liar.
 - 2) Gunakan sapu, pengki, sabit, dan karung untuk menampung kotoran yang dibersihkan.
- c. Penggemburan Tanah
 - 1) Gemburkan tanah menggunakan cangkul atau sekop, kedalaman $\pm 20-30$ cm.
 - 2) Biarkan tanah terkena udara terbuka selama 1 hari untuk menghilangkan racun dan memperbaiki struktur tanah.
- d. Pemilihan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)



Gambar 2. 4 Pemilihan Tanaman Obat Keluarga

Dalam kegiatan Merdeka Hijau: Kerja Bakti dan Tanaman TOGA ini pemilihan tanaman TOGA perlu dilakukan untuk menyesuaikan jenis tanaman yang sesuai dengan kebutuhan warga. Pada kegiatan Merdeka Hijau Kerja Bakti ini, tanaman TOGA yang dipilih antara lain: Bunga Telang, Bidara, Daun Sirih,

dan Kemangi. Pemilihan tanaman TOGA tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan warga yaitu bunga telang berfungsi antioksidan, meningkatkan daya tahan tubuh; daun bidara berfungsi pereda demam, pembersih luka ringan; kemangi berfungsi antiseptik, meredakan perut kembung; serai berfungsi pengusir nyamuk, anti jamur, serta sirih berfungsi antiseptik, menghentikan pendarahan ringan.

e. Persiapan Bibit



Gambar 2. 5 Persiapan Bibit

- 1) Gunakan bibit sehat dan bebas hama, yang bisa berasal dari Stek batang (sirih, kemangi, serai), Biji (telang), Anakan (bidara)
- 2) Rendam stek batang selama 10–15 menit dengan air jahe atau rebusan serai untuk mencegah jamur.

f. Proses Penanaman Toga

Langkah teknis secara menanam :

- 1) Gali lubang tanam \pm 20–30 cm tergantung ukuran akar.



Gambar 2. 6 Proses Penanaman Tanaman

- 2) Masukkan pupuk organik di dasar lubang tanah (\pm 1 genggam)



Gambar 2. 7 Memasukkan Pupuk Organik

- 3) Letakkan bibit di tengah, lalu timbun tanah secara perlahan dan teka ringan agar tanaman kokoh berdiri

- 4) Siram air secukupnya untuk menjaga kelembaban awal



Gambar 2. 8 Siram Air Secukupnya

- 5) Untuk tanaman yang merambat seperti sirih, beri penyangga dari bambu atau tali



Gambar 2. 9 Memberi Penyangga pada Tanaman

g. Perawatan Tanaman



Gambar 2. 10 Perawatan Tanaman TOGA

- 1) Dilakukan setiap pagi dan sore hari, jangan terlalu banyak agar akar tidak membusuk
- 2) Cabut rumput liar atau gulma yang tumbuh di sekitar tanaman. Bersihkan daun-daun kering atau layu agar tanaman tetap sehat.
- 3) Tambahkan pupuk kompos setiap 2–4 minggu sekali.



Gambar 2. 11 Menambahkan Pupuk Kompos

- 4) Pangkas bagian yang terlalu lebat atau terkena hama



Gambar 2. 12 Memangkas Tanaman yang Lebat

h. Pemasangan Label Tanaman

Agar tanaman mudah dikenali oleh masyarakat dan anak-anak

1) Buat label kecil dari bambu atau papan plastik.

2) Ditulis dengan Tulis:

Nama Tanaman

Khasiat/Manfaat Singkat

Contoh:

Sirih–antiseptik&batuk

Telang – antioksidan alami

KESIMPULAN

Modul Panduan Penanaman dan Perawatan TOGA bagi Masyarakat di Kelurahan Karang Pilang disusun untuk memberikan arahan praktis kepada warga dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai taman tanaman obat keluarga. Modul menekankan pentingnya kerja bakti sebagai proses pembersihan lahan sekaligus membangun kebersamaan antarwarga. Langkah penanaman dalam modul dijabarkan secara sistematis dimulai dari penggemburan tanah, pencampuran pupuk organik, hingga penanaman bibit ke dalam polybag atau langsung ke tanah. Selain itu, terdapat panduan pemupukan lanjutan dengan pupuk kompos atau pupuk cair organik setiap dua minggu sekali. Tahapan ini dirancang agar mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemula yang belum pernah berkebun.

Perawatan tanaman TOGA menjadi bagian penting dari keberhasilan taman ini, sehingga modul menyediakan petunjuk sederhana dalam merawat tanaman agar tetap sehat dan produktif. Warga didorong melakukan pengecekan rutin terhadap kondisi daun, batang, serta kelembapan tanah guna mencegah hama dan penyakit. Modul menyarankan penggunaan pestisida alami seperti air bawang atau cairan sereh untuk mengatasi serangan serangga tanpa bahan kimia. Harapannya, taman TOGA yang dibuat di Kelurahan Karang Pilang dapat terus dirawat, dikembangkan, dan menjadi embrio bagi gerakan lingkungan hijau berkelanjutan. Melalui modul ini, masyarakat diharapkan semakin mandiri, sehat, dan berdaya dalam menjaga lingkungan serta kesehatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro, A., Ibrahim, A.M. and Situmeang, B. (2017) ‘Analisis Dan Identifikasi Senyawa Saponin Dari Daun Bidara (*Zhizipus mauritania* L.)’, *Jurnal Itekima*, 2(1), pp. 84–94.
- Gultom, E.S. *et al.* (2021) ‘Pemanfaatan Tanaman Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) Sebagai Pengharum Ruangan Pengusir Nyamuk Herbal Di Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang’, *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM UNIMED*, (November), pp. 183–186. Available at: <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41335%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/41335/1/Fulltext.pdf>.
- Hamzah, F. *et al.* (2023) ‘Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti di Desa Tepian Baru Kec. Bengalon’, *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 71–77. Available at: <https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy..v1i2.26>.
- Hartono, M.A., Purwijantiningsih, E. and Pranata, S. (2012) ‘Pemanfaatan Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai Pewarna Alami Es Lilin Utilization of Extract Butterfly Pea Flowers (*Clitoria ternatea* L.) As Natural Colorant of Ice Lolly’, *Jurnal Biologi*, pp. 1–15.
- Hermanto, L.O. *et al.* (2023) ‘Review Artikel: Pemanfaatan Tanaman Sirih (*Piper betle* L) Sebagai Obat Tradisional’, *Pharmaceutical Science Journal*, 3(1), pp. 33–42.
- Hidayat, F. *et al.* (2022) ‘Kerja Bakti’, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, pp. 1–4.
- Khairunnisa, K. *et al.* (2019) ‘Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di

Lombok Utara’, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1113>.

Kumalasari, M.L.F. and Andiarna, F. (2020) ‘Uji Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L)’, *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), p. 39. Available at: <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i1.2279>.

LAMPIRAN

A. Surat Kerjasama Mitra



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Kuliah Kerja Nyata Tematik Bela Negara SDGs Kelompok 122
Karang Pilang, Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya
Alamat Posko KKN : Jalan Gunungsari Indah D/22, RT 001, RW 006, Kota Surabaya



SURAT PERNYATAAN/KETERANGAN KESEDIAAN BEKERJA SAMA MITRA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aditya, S.IP
Jabatan : Kepala Kelurahan Karang Pilang
Instansi Mitra : Kelurahan Karang Pilang
Alamat : Kelurahan Karang Pilang, Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan "Kuliah Kerja Nyata Tematik Bela Negara SDGs dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur" dengan judul "Panduan Penanaman dan Perawatan TOGA Bagi Masyarakat di Kelurahan Karang Pilang".

Adapun sebagai Ketua Kelompok 122 KKN-T Bela Negara SDGs adalah:

Nama : Mahesa Perkasa
NPM : 22071010046
Jurusan : Hukum
Fakultas : Hukum

Bersama ini pula, kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Pimpinan Mitra dan Ketua Kelompok 122 KKN-T Bela Negara SDGs tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikutan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur paksaan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 7 Agustus 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Menyetujui,
Kepala Kelurahan Karang Pilang


Fariha Rachmayati, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199503212024062002



B. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. 15 Briefing Sebelum dilaksanakan Program Kerja Bakti dan Penanaman Toga



Gambar 2. 14 Dokumentasi Bersama Ketua RT 06 RW 02